

**PENGARUH PENYULUHAN TEKNIK PIJAT BAYI TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PIJAT BAYI PADA  
IBU DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**DINA ADILA  
201310104226**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAHYOGYAKARTA  
2014**

**PENGARUH PENYULUHAN TEKNIK PIJAT BAYI TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PIJAT BAYI PADA  
IBU DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan untuk Menyusun Skripsi**

**Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun oleh :**

**DINA ADILA  
201310104226**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAHYOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN TEKNIK PIJAT BAYI TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PIJAT BAYI PADA  
IBU DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**




**Disusun oleh :  
DINA ADILA  
201310104226**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing : Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep., Ns., MSc

Tanggal : 06 Agustus 2014 .....

Tanda Tangan :  .....

**PENGARUH PENYULUHAN TEKNIK PIJAT BAYI TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PIJAT BAYI PADA  
IBU DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Dina Adila<sup>2</sup>, Lutfi Nurdian Asnindari<sup>3</sup>

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen (*Non-Equivalent Control Group*). Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden dengan subyek penelitian ibu yang mempunyai bayi sehat usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan analisis uji statistik *Paired T-Test* dan *Independent T-Test*.

Hasil Penelitian Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan persentase pengetahuan dan keterampilan dalam kategori kurang yaitu 60% dan tidak memiliki keterampilan 80%, sedangkan setelah penyuluhan persentase pengetahuan dan keterampilan meningkat menjadi pengetahuan baik 100% dan memiliki keterampilan cukup 80%. Kesimpulan hasil uji statistik adalah ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi dengan nilai *p value* 0,000.

Kata kunci : Penyuluhan Pijat Bayi, Pengetahuan, Keterampilan  
Kepustakaan : 23 buku, 6 jurnal, 4 penelitian, 5 website  
Jumlah halaman : xv, 90, 7 tabel, 3 gambar, 21 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE INFLUENCE OF INFANT MASSAGE TECHNIQUE EXTENSION OF  
THE KNOWLEDGE AND SKILLS ON MATERNAL HEALTH  
CLINIC IN YOGYAKARTA TEGALREJO<sup>1</sup>**

Dina Adila<sup>2</sup>, Lutfi Nurdian Asnindari<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of counseling on infant massage to the knowledge and skills of mothers at the health center in 2014 Yogyakarta Tegalrejo. This study uses experimental design (Non-Equivalent Control Group). Respondents in this study were 30 respondents to the research subjects healthy mothers with infants aged 0-12 months at the Puskesmas Tegalrejo. Measuring instrument used was a questionnaire with statistical test analysis Paired T-Test and Independent T-Test.

Research Finding There was an increase in knowledge and skills of the mother before and after counseling. Before the extension percentage of knowledge and skills in the category of less than 60% and 80% do not have the skills, whereas after the extension of knowledge and skills percentage increased to either 100% knowledge and 80% have enough skill. Conclusion The results of statistical tests was no significant effect of education on knowledge and skill to massage the baby's mother with a p value of 0.000.

Keywords : Infant Massage Extension, Knowledge, Skills

Reference : 23 books, 6 journals, 4 researches, 5 website

Page number : xv, 90 pages, 7 tables, 3 pictures, 21 appendices

---

<sup>1</sup>Title of the Final Paper

<sup>2</sup>Student, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut laporan PBB terkait masalah anak *United Nations Children's Fund* (UNICEF), tingkat kematian anak-anak di Indonesia relatif tinggi. Diperkirakan 150.000 anak meninggal dunia di Indonesia setiap tahun sebelum mereka mencapai usia 5 tahun. Oleh karena itu, proses tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius (Fida dan Maya, 2012).

Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi (Fida dan Maya, 2012).

Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. pijat bayi disebut juga sebagai *stimulus touch* atau terapi sentuh, dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Beberapa manfaat yang didapatkan saat melakukan pijat bayi antara lain : membantu perkembangan sistem imun, merelaksasikan tubuh bayi, meningkatkan proses pertumbuhan, membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak, memperlancar peredaran darah, mencegah resiko gangguan pencernaan.

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri, namun saat ini ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah atau kurang puas jika dipijat sendiri oleh ibu, dan lebih suka memijat bayinya ke dukun bayi. penyebab dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri. Pengetahuan ibu merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu, dengan pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri akan mempengaruhi pemahaman ibu dalam pelaksanaan pijat bayi (Prasetyono, 2013).

Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya pada ibu adalah dengan menggunakan penyuluhan sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Hal ini dikarenakan penyuluhan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pijat bayi sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukannya (Fitriani, 2011).

Untuk menciptakan generasi yang kuat haruslah diimbangi dengan asupan gizi yang baik. Gizi yang paling baik bagi bayi adalah ASI. Sebagaimana disarankan oleh Allah S.W.T dalam Al-Quran surat Lukam ayat 14 menjelaskan bahwa “*Dan kami perintahkan kepada manusia terhadap dua orang Ibu-Bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah bertambah lemah dan menghentikannya menyusui dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang Ibu-Bapak mu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu*”.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa masa pertumbuhan bayi hingga dua tahun adalah saat-saat yang cukup penting, karena itu dipeerlukan perhatian dari kedua orangtuanya, terutama berkaitan dengan aspek kesehatan dan gizi bayi, salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif . untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya dengan pijat bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, di Puskesmas Tegalrejo pada tanggal 20 Februari 2014 diperoleh hasil wawancara dari 20 ibu yang memiliki bayi didapatkan 19 orang atau 95% belum mengetahui dengan jelas tentang pengaruh pijat bayi terhadap ibu dan bayinya, dan belum mengetahui tentang cara melakukan pijat bayi yang baik dan benar sesuai dengan pedoman pijat bayi, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukannya. Pengetahuan yang mereka dapat selama ini dari orangtua dan lingkungan sekitarnya. Pijat bayi dilakukan bila bayi mereka rewel, juga sebagai suatu rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pemijatan ini dilakukan oleh dukun bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan pijat bayi pada ibu di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2014.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group* yaitu rancangan penelitian dimana ada kelompok pembanding (kontrol). Dalam desain penelitian ini terdapat dua grup yang dipilih tidak secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara grup eksperimen dan grup kontrol (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2014 yang berjumlah 92 responden. Sampel untuk penelitian ini menurut Gay dan Diehl Jenis penelitian dan sampel minimum yang disarankan dalam penelitian ini yaitu 30 responden, dimana 15 responden untuk kelompok kontrol dan 15 responden untuk kelompok eksperimen (Sulistyaningsih, 2011). Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria inklusi.

Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner (angket) yang menilai pengetahuan ibu tentang pijat bayi, lembar observasi (*checklist*) yang menilai ketrampilan ibu melakukan pijat bayi dan lembar penyuluhan tentang teknik pijat bayi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner/angket untuk menilai pengetahuan dengan dua alternatif pilihan benar (B) dan salah (S) pada pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Lembar observasi (*checklist*) untuk menilai

keterampilan yang terdiri dari 52 item. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *uji paired t-test* untuk memeriksa atau menguji perbedaan mean terhadap dua kelompok dependen/data yang berpasangan, sedangkan untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, uji statistik yang digunakan adalah *uji t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2014, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan pijat bayi pada ibu di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2014.

Penelitian ini didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pada kelompok eksperimen sebagai berikut :

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, pendidikan, pekerjaan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Karakteristik umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
<20	1	3
20-35	24	80
>35	5	17
Jumlah	30	100
Karakteristik Pendidikan		
SMP	8	27
SMK	3	10
SMA	11	36
Diploma	3	10
Satjana	5	17
Jumlah	30	100
Karakteristik Pekerjaan		
Buruh	4	13
Guru	8	27
IRT	11	37
Swasta	7	23
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (80%), dan yang terendah berusia < 20 tahun sebanyak 1 orang (3%). Daritingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 11 orang (36%), paling sedikit adalah SMK dan diploma yaitu masing-masing sebanyak 3 orang (10%).

Sedangkan dari karakteristik pekerjaan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebesar 11 orang (37%) dan paling kecil responden bekerja sebagai buruh yaitu sebesar 8 orang (13%).



Hasil analisa pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan teknik pijat bayi pada kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 2.**  
**Identifikasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan**  
**Penyuluhan Teknik Pijat Bayi di Puskesmas Tegalrejo**  
**Yogyakarta tahun 2014**

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	1	6,7	15	100
Cukup	5	33,3	0	0
Kurang	9	60,0	0	0
Jumlah	15	100	15	100

Tabel 2. tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan hasil sebelum yaitu sebanyak 9 responden (60%) mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 5 responden (33,3%) mempunyai pengetahuan cukup, dan sebanyak 1 responden (6,7%) mempunyai pengetahuan baik. Pada hasil sesudah intervensi menunjukkan sebanyak 15 responden (100%) mempunyai pengetahuan.

Hasil analisa pada keterampilan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan teknik pijat bayi pada kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 3.**  
**Identifikasi Keterampilan Sebelum dan Sesudah Diberikan**  
**Penyuluhan Teknik Pijat Bayi di Puskesmas Tegalrejo**  
**Yogyakarta tahun 2014**

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Terampil	0	0	3	20
Kurang Terampil	3	20	12	80
Tidak Terampil	12	80	0	0
Jumlah	15	100	15	100

tabel 3. tersebut menunjukkan bahwa keterampilan hasil sebelum yaitu sebanyak 12 responden (80%) yang tidak terampil dan sebanyak 3 responden (20%) yang kurang terampil. Pada hasil sesudah menunjukkan sebanyak 12 responden (80%) yang kurang terampil dan 3 responden (20%) yang terampil.

Hasil analisa pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan leaflet pada kelompok kontrol disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 4.**  
**Identifikasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah**  
**Diberikan Leaflet di Puskesmas Tegalrejo**  
**Yogyakarta tahun 2014**

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0	0	0
Cukup	4	26,7	4	26,7
Kurang	11	73,3	11	73,3
Jumlah	15	100	15	100

Tabel 4. tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan hasil sebelum diberikan leaflet yaitu sebanyak 11 responden (73,3%) mempunyai pengetahuan kurang dan sebanyak 4 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan cukup. Pada hasil sesudah diberikan leaflet menunjukkan tidak ada perubahan. Tabel 10 tersebut menunjukkan tidak adanya peningkatan pengetahuan setelah diberi leaflet.

Hasil analisa pada keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan leaflet pada kelompok kontrol disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 5.**  
**Identifikasi Keterampilan Sebelum dan Sesudah**  
**Diberikan Leaflet di Puskesmas Tegalrejo**  
**Yogyakarta tahun 2014**

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Terampil	0	0	0	0
Kurang Terampil	0	0	0	0
Tidak Terampil	15	100	15	100
Jumlah	15	100	15	100

Tabel 5. tersebut menunjukkan bahwa keterampilan hasil sebelum diberikan leaflet yaitu sebanyak 15 responden (100%) yang tidak terampil. Pada hasil sesudah menunjukkan tidak ada perubahan juga. Tabel 11 tersebut menunjukkan tidak adanya peningkatan keterampilan setelah diberi leaflet.

Hasil analisa pengetahuan ibu yang tidak diberikan penyuluhan pijat bayi disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 6.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Teknik Pijat**  
**Bayipada Kelompok Kontrol di Puskesmas**  
**Tegalrejo Yogyakarta**

Sumber Data	Mean	SD	<i>p value</i>
Sebelum	10,266710,6667	1,75119	0,541
Sesudah		1,34519	

Pada Tabel 12 terlihat bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) adalah 0,541. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perubahan pengetahuan ibu yang tidak diberikan penyuluhan pijat bayi.

Hasil analisa keterampilan ibu yang tidak diberikan penyuluhan pijat bayi disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel.7.**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibutentang Teknik Pijat**  
**Bayi pada Kelompok Kontrol di Puskesmas**  
**Tegalrejo Yogyakarta**

Sumber Data	Mean	SD	<i>P value</i>
Sebelum	95,8667	5,06905	1,000
Sesudah	95,8667	4,67312	

Pada Tabel 7. terlihat bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) adalah 1,000. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perubahan keterampilan ibu yang tidak diberikan penyuluhan pijat bayi.

Hasil analisa pengetahuan ibu yang diberikan penyuluhan pijat bayi disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 8.**  
**Identifikasi PengetahuanIbu tentang Teknik Pijat Bayi**  
**pada Kelompok Eksperimen di Puskesmas**  
**Tegalrejo Yogyakarta**

Sumber Data	Mean	SD	<i>p value</i>
Sebelum	11,4667	2,09989	0,000
Sesudah	18,2000	1,08233	

Pada Tabel 8 terlihat bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelumintervensi adalah 11,4667% dan sesudah intervensi didapat rata-rata 18,2000% . Terlihat nilai mean perbedaan antara sebelumdan sesudah adalah 6,733. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau ada perubahan pengetahuan ibu yang diberikan penyuluhan pijat bayi.

Hasil analisa keterampilan ibu yang diberikan penyuluhan pijat bayi disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 9.**  
**Identifikasi Keterampilan Ibu tentang Teknik Pijat Bayi**  
**pada Kelompok Eksperimen di Puskesmas**  
**Tegalrejo Yogyakarta**

Sumber Data	Mean	SD	<i>P value</i>
Sebelum	101,8000	12,35314	0,000
Sesudah	129,9333	17,69369	

Pada Tabel 9 terlihat bahwa rata-rata keterampilan ibu sebelum intervensi adalah 101,80001% dan sesudah intervensi didapat rata-rata 129,9333% . Terlihat nilai mean perbedaan antara sebelum dan sesudah adalah 28,1333. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau ada perubahan keterampilan ibu yang diberikan penyuluhan pijat bayi.

Hasil analisa perbedaan pengetahuan ibu yang diberikan dan tidak diberikan penyuluhan pijat bayi disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel. 10**  
**Analisa Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan**  
**dan Tidak Diberikan Penyuluhan Teknik Pijat Bayi**

Sumber Data	Mean	SD	<i>p value</i>
Sebelum Kontrol	10,26	1,75	0,100
Sebelum Eksperimen	11,46	2,09	

Pada Tabel 16 terlihat bahwa nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) dengan uji-t pengetahuan adalah 0,100. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum intervensi tidak berbeda secara signifikan.

**Tabel. 17**  
**Analisa Perbedaan Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan**  
**dan Tidak Diberikan Penyuluhan Teknik Pijat Bayi**

Sumber Data	Mean	SD	<i>p value</i>
Sesudah Kontrol	10,67	1,35	0,000
Sesudah Eksperimen	18,20	1,08	

Pada Tabel 17 terlihat bahwa rata-rata pengetahuan sesudah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 10,67% dan 18,20%. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) dengan uji-t pada pengetahuan adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau pengetahuan ibu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah intervensi berbeda secara signifikan.

Hasil analisa perbedaan keterampilan ibu yang diberikan dan tidak diberikan penyuluhan pijat bayi disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel. 18**  
**Analisa Perbedaan Keterampilan Ibu Sebelum Diberikan dan Tidak Diberikan Penyuluhan Teknik Pijat Bayi**

Sumber Data	Mean	SD	<i>P value</i>
Sebelum Kontrol	96,86	5,06	0,096
Sebelum Eksperimen	101,80	12,35	

Pada Tabel 18 terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t keterampilan adalah 0,096. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau keterampilan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum intervensi tidak berbeda secara signifikan

**Tabel. 19**  
**Analisa Perbedaan Keterampilan Ibu Setelah Diberikan dan Tidak Diberikan Penyuluhan Teknik Pijat Bayi**

Sumber Data	Mean	SD	<i>P value</i>
Sesudah Kontrol	95,86	4,6	0,000
Sesudah Eksperimen	129,93	17,69	

Pada Tabel 19 terlihat bahwa rata-rata keterampilan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 95,86% dan 129,93%. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t pada pengetahuan adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau keterampilan ibu antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah intervensi berbeda secara signifikan.

## PEMBAHASAN

### **Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan teknik pijat bayi pada kelompok eksperimen**

Pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang teknik pijat bayi yaitu pada pengetahuan sebanyak 9 responden (60%) kemudian sebanyak 5 responden (33,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik, dan paling sedikit pada tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 1 responden (6,7%).

Hasil jawaban kuesioner-kuesioner menunjukkan perubahan pengetahuan yang cukup baik. Rata-rata peningkatan persentase pengetahuan ialah sekitar 50%-60% dari sebelum intervensi ke setelah intervensi. Selain itu, dilihat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired t-test*, didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,00, yang artinya ada perubahan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pijat bayi.

### **Perbedaan keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pijat bayi pada kelompok eksperimen**

Pada penelitian ini sebagian besar responden tidak memiliki keterampilan sebanyak 12 responden (80%) dan sebanyak 3 responden (20%) yang masih kurang terampil. Pada keterampilan sebagian besar responden tidak memiliki keterampilan dalam melakukan pijat bayi, hal ini diakibatkan karena sebagian

besar besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi, terutama dari hal-hal apa saja yang harus dilakukan selama melakukan pemijatan. Sedangkan, responden yang kurang terampil sebagian besar tidak mengetahui teknik apa saja yang dilakukan pada saat pemijatan bayi.

Hasil observasi keterampilan diatas menunjukkan perubahan keterampilan yang cukup baik. Peningkatan dari yang tidak terampil menjadi terampil dan cukup/kurang terampil ialah sekitar 70%-80%. Selain itu, dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired t-test* didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,000, yang artinya ada perubahan keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pijat bayi.

#### **Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan leaflet pada kelompok kontrol**

Pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang teknik pijat bayi yaitu pada pengetahuan sebanyak 11 responden (73,33%) kemudian paling sedikit sebanyak 4 responden (26,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik.

Hasil jawaban kuesioner-kuesioner di atas menunjukkan bahwa, pengetahuan masih kurang baik dalam pijat bayi. Selain itu, dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired t-test* didapatkan hasil nilai probabilitasnya sebesar 0,541, yang artinya  $p \text{ value} > \alpha$ , yang artinya tidak ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Menurut Notoadmodjo (2007) tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi, kultur (budaya dan agama), pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi dan usia.

#### **Perbedaan keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan leaflet pada kelompok kontrol**

Pada penelitian ini sebagian besar responden tidak memiliki keterampilan dalam pijat bayi sebanyak 15 responden (100%). Komponen keterampilan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu seluruh item meliputi teknik atau tahapan-tahapan cara melakukan pijat bayi, dimana seluruh responden sebanyak 15 orang (100%) yang tidak mengetahui tata cara melakukan pijat bayi.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired t-test* didapat hasil nilai probabilitas sebesar 1,00, dimana  $p \text{ value} > \alpha$ , yang artinya tidak ada perubahan keterampilan ibu yang tidak diberikan penyuluhan. Hal ini dikarenakan, dalam mengubah ibu dari yang tidak terampil menjadi terampil dibutuhkan suatu demonstrasi, sehingga responden dapat melihat secara langsung teknik pijat bayi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoadmodjo, 2003).

#### **Analisa perbedaan pengetahuan ibu yang diberikan dan tidak diberikan penyuluhan teknik pijat bayi**

Hasil penelitian yang berdasarkan uji *independent t-test* pada perbedaan sebelum diberikan intervensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari variabel pengetahuan menunjukkan nilai  $p\text{-value}$  0,100. Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada

perbedaan pengetahuan sebelum yang diberikan dan tidak diberikan penyuluhan pijat bayi. Selain itu, dari hasil analisa univariat, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pada kelompok eksperimen sebagian besar dalam kategori kurang (60%), begitu juga dengan kelompok kontrol yang sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang (73,3%). Dan hanya beberapa yang termasuk dalam kategori baik, dimana pada kelompok eksperimen (6,7%) dan pada kelompok kontrol tidak ada responden yang termasuk dalam kategori baik.

Namun, setelah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan diberikan leaflet pada kelompok kontrol, responden diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengetahuan. Hasil tes akhir (*posttest*) pengetahuan menunjukkan nilai probabilitas/signifikan ialah  $P = 0,000$ , yang berarti  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan pengetahuan pada tes akhir (*post-test*) responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### **Analisa perbedaan keterampilan ibu yang diberikan dan tidak diberikan penyuluhan teknik pijat bayi**

Hasil penelitian yang berdasarkan uji *independent t-test* pada perbedaan sebelum diberikan intervensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari variabel keterampilan menunjukkan nilai *p-value* 0,096. Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan keterampilan sebelum yang diberikan dan tidak diberikan penyuluhan pijat bayi.

Sedangkan, dari hasil analisa univariat menunjukkan bahwa keterampilan ibu pada kelompok eksperimen sebagian besar responden tidak memiliki keterampilan (80%), tidak jauh berbeda pada kelompok kontrol yang sebagian besar tidak memiliki keterampilan (100%).

Hal ini karena sebelum intervensi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, responden belum mendapatkan intervensi, sehingga hasil pada tes awal (*pre-test*) tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun, setelah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan diberikan leaflet pada kelompok kontrol, responden diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keterampilan. Hasil tes akhir (*posttest*) pengetahuan menunjukkan nilai probabilitas/signifikan ialah *p value* 0,000, yang berarti  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan keterampilan pada tes akhir (*post-test*) responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sedangkan dari hasil analisa univariat, menunjukkan bahwa keterampilan ibu pada kelompok eksperimen sebagian besar dalam kategori kurang/cukup (80%), namun pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan dimana sebagian besar tetap tidak memiliki keterampilan (100%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan tentang pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan pijat bayi pada Ibu di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2014, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu yang diberikan penyuluhan teknik pijat bayi (kelompok eksperimen) sebagian besar sebelum intervensi dengan kategori pengetahuan

kurang baik sebanyak 9 orang (60%). Setelah intervensi, terjadi perubahan dimana sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 15 orang (100%). Dan dari hasil uji statistik menunjukkan *p value* 0,000, yang bearti ada perubahan pengetahuan ibu yang diberikan penyuluhan pijat bayi.

2. Keterampilan ibu yang diberikan penyuluhan teknik pijat bayi (kelompok eksperimen) sebagian besar sebelum intervensi tidak memiliki keterampilan sebanyak 12 orang (80%). Setelah intervensi, terjadi perubahan dimana sebagian besar memiliki keterampilan cukup/kurang sebanyak 12 orang (80%). Dan dari hasil uji statistik menunjukkan *p value* 0,000, yang bearti ada perubahan keterampilan ibu yang diberikan penyuluhan pijat bayi.
3. Pengetahuan ibu yang tidak diberikan penyuluhan (kelompok kontrol) sebagian besar hasil *pretest* dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang (73,3%). Hasil *posttest*, tidak terjadi perubahan. Dan dari hasil uji statistik menunjukkan *p value* 0,100, yang bearti tidak ada perubahan pengetahuan ibu yang tidak diberikan penyuluhan pijat bayi.
4. Keterampilan ibu yang tidak diberikan penyuluhan (kelompok kontrol) sebagian besar hasil *pretest* dengan kategori tidak memiliki keterampilan sebanyak 15 orang (100%). Hasil *posttest*, tidak terjadi perubahan. Dan dari hasil uji statistik menunjukkan *p value* 0,096, yang bearti tidak ada perubahan keterampilan ibu yang tidak diberikan penyuluhan pijat bayi.
5. Ada perbedaan pengetahuan ibu antara yang diberikan dan tidak diberikan penyuluhan pijat bayi, dimana *p-value* 0,541 untuk kelompok kontrol dan *p-value* 0,000 untuk kelompok eksperimen.
6. Ada perbedaan keterampilan ibu antara yang diberikan dan tidak diberikan penyuluhan pijat bayi, dimana *p-value* 1,000 untuk kelompok kontrol dan *p-value* 0,000 untuk kelompok eksperimen.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, adapun saran yang ingin peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain :

1. Bagi Ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-12 Bulan  
Bagi ibu, disarankan agar mengikuti penyuluhan dan pelatihan cara memijat bayi yang benar sehingga ibu dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dan terampil karena pemijatan bayi oleh ibunya berpengaruh positif terhadap bayi, dan sangat berpengaruh terhadap hubungan batin antara ibu dan anak.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Bagi tenaga Kesehatan khususnya Bidan, diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang pijat bayi kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 Bulan serta memberitahukan ibu agar dapat melakukan pijat bayi secara mandiri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya penelitian ini bisa lebih dikembangkan lagi untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pijat bayi.
4. Bagi Instansi



Untuk pemimpin instansi kesehatan khususnya dibidang kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan bisa memberikan dan meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan memberikan materi tentang pijat bayi beserta prakteknya sehingga dapat mencetak tenaga kesehatan yang profesional.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2003) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azeem. 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu Di Puskesmas Metro Kecamatan Metro*. Vol. 4. 2: 224 – 232
- Al-Quran. Surat Lukman : 14.
- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Barbara Ahr. 2010. *Manjakan Bayi Anda dengan Pijatan Lembut*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Dewi, Siska. 2011. *Pijat & Asupan Gizi Tepat*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Fida, M. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : D-Medika
- Hastuti,S;Andriyani,A. 2010. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*. Gaster. Vol. 7. 2: 624 – 632
- Heath, Alan,& bainbridge, N. 2006. *Baby Massage Kekuatan Menenangkan Dari Sentuhan*, Alih bahasa Mutiah, I. Jakarta: Dian Rakyat.
- Historyati D. 2011. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Dan Partisipasinya Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembolong*. Vol. II Nomor 6: 624 – 632
- Machfoedz, Irham, Suryani., E, and Santosa., S. 2005. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Jogyakarta: Fitramaya.
- Maharanny, Dian. 2013. *Efektifitas Pelatihan Keterampilan Pijat Bayi pada Ibu di Desa Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep*.  
<http://pasca.uns.ac.id/?p=3842>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2014
- Mauliddina, Anisa. 2011. Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Perilaku Melaksanakan Pijat Bayi di Puskesmas Mlati I Sleman. Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta: Tidak diterbitkan
- M., Dewi and Wawan, A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mubarak, Bambang Adi Santoso, Khoirul Rozikin dan Siti Patonah, 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Erlangga: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodelogi Penelitian Kesehatan. Cetakan kedua*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Prasetyono. 2013. *Buku Pintar Pijat bayi*. Yogyakarta : Buku Biru

- Pulungan. 2007. *Pengaruh Pengaruh Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dokter Kecil Dalam Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah Di Sumatera Utara*. Vol.3. 1: 453-463
- Rahayu, Asti. 2005. *Pedoman Merawat Bayi*. Jakarta : Erlangga.
- Roesli. 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Cetakan keempat belas Jakarta : PT. Trubus Agriwidya
- Riksani. 2012. *Cara Mudah & Aman Pijat Bayi*. Jakarta : PT. Dunia Sehat
- Sefrizon. 2011. *Efektifitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Bulian*, Jambi: diakses dari <http://www.google.co.id>. 10 Juni 2014
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan keempat. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta : PT. Graha Ilmu
- Sunarsih. 2010. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Bay di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta*, Skripsi, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Subekti, R., 2008. *Panduan praktis memijat buah hati anda*. Yogyakarta: Nusa Pressindo

